

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbahasa dengan baik merupakan hal terpenting dalam berkomunikasi, banyak hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi. Tujuannya agar pesan yang terkandung didalam sebuah tuturan tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah untuk diterima. Tentu dalam kehidupan sehari-hari manusia tak lepas dari satu hal yaitu komunikasi. Demi terwujudnya keberhasilan dalam berkomunikasi maka sangat dibutuhkan pemahaman dalam berbahasa dan berkomunikasi. Tujuan dari komunikasi yaitu untuk mencapai suatu tujuan yang dituturkan oleh seorang penutur kepada mitra tuturnya. Tuturan yang dituturkan tentu mengandung pesan yang ingin disampaikan. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemui manusia menganggap remeh penggunaan bahasa yang tepat saat berkomunikasi. Sehingga tak jarang ditemui jika lawan bicaranya menyalah artikan maksud dari tuturan penutur dan tujuan dari komunikasi tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Pesan yang mengandung makna tidak hanya dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari saja, melainkan dapat juga ditemukan dalam tuturan melalui berbagai media seperti media sosial, media film, dan sebagainya. Alasan media film dapat digunakan sebagai tempat penyampaian pesan karena film salah satu media komunikasi yang kerap dimanfaatkan di era globalisasi yang dapat dikatakan sudah modern. Dalam sebuah film, penulis atau pengarang dapat menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya melalui film tersebut. Tidak hanya itu, media film juga dapat menghibur para penonton yang menyaksikan film tersebut. Film juga dapat disebut sebagai suatu hasil pikiran juga alat ungkapan kesenian. Dalam sebuah film menyimpan penanda-penanda khusus disetiap tuturan dalam suatu proses keberlangsungan berkomunikasi yang dapat dianalisis untuk mengetahui makna dalam suatu tuturan dalam film. Penanda tersebut baik berbentuk

kata, frasa, klausa maupun kalimat yang menjadikan perspektif khusus terhadap pemirsanya. Penanda khusus dalam suatu bahasa atau tuturan sering kali disebut dengan penanda lingual.

Pemahaman penggunaan bahasa dalam sebuah tuturan film merupakan salah satu hal penting karena dalam tuturan dalam film hampir seluruhnya menggunakan bahasa yang tidak baku atau bahasa sehari-hari. Maka dari itu yang menjadikan adanya penanda lingual pada tuturan yang ada dalam film, tujuannya agar pemirsa yang menyaksikan film tersebut dapat dengan mudah menerima maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, film Ustad Milenial merupakan salah satu film bergenre religi yang dikolaborasikan dengan kehidupan sehari-hari. Film Ustad Milenial memiliki tujuan yaitu untuk berdakwah melalui media film. Pada kenyataannya, orang-orang mudah merasa bosan mendengarkan dakwah dengan metode ceramah, terlebih kaum muda-muda yang lebih meminati film yang bergenre romansa dari pada film yang religius. Dengan permasalahan tersebut penggunaan media film untuk memahami nilai-nilai dakwah dapat diterapkan agar penonton tidak mudah merasa jenuh dan pesan dakwah yang terkandung di dalam film dapat tersampaikan dengan maksimal.

Selain mengajarkan mengenai pesan-pesan dakwah, dalam penelitian film Ustad Milenial juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar Bahasa Indonesia tepatnya sesuai dengan KD 3.19 kelas XI yang mana dalam kd tersebut mempelajari tentang penggunaan kaidah kebahasaan dalam drama. Mempelajari Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh semua warga negara Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah dan berbagai macam bahasa yang berbeda. Mengingat minat baca pada peserta didik kurang, dengan menggunakan media film peserta didik akan lebih bersemangat dan lebih mudah menangkap isi dari yang disampaikan dalam film tersebut yang digunakan sebagai contoh dalam memahami kaidah kebahasaan dalam drama. Fokus pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu

terletak pada penggunaan penanda lingual pada setiap pesan dakwah yang disampaikan dalam film tersebut. Pemahaman terhadap penanda lingual sangatlah penting. Karena sesuai dengan kenyataannya bahwa terkadang masih banyak orang yang menyalah artikan mengenai tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penuturnya. Berikut ini beberapa contoh penanda lingual dalam film Ustad Milenial.

Tuturan: *“Nggak papa Pak, kata Pak Kyai percuma belajar agama kalau tidak berbakti sama orang tua”*

Penjelasan: Tuturan tersebut dapat termasuk dalam tindak tutur asertif yang memiliki fungsi mengemukakan. Ahmad sebagai penutur (Pn) dan Bapak sebagai mitra tutur (Mt). Maksud tuturan ini Pn mengemukakan kepada Mt bahwa menurut Pak Kyai tidak ada gunanya seseorang mempelajari agama apabila orang tersebut tidak berbakti kepada orang tuanya.

Tuturan: *“Kalau menurut mas coba kamu itu sebut namanya terus dalam doa. Kalau misal dia memang jodoh kamu, ya pasti dipertemukan sama Allah. Dan menurut mas kalau sudah jodoh itu mau rintangannya, halangannya sebesar apapun seberat apapun, jaraknya mau sejauh apapun pasti ketemu”*

Penjelasan: Ahmad sebagai penutur (Pn) dan Kia sebagai mitra tutur (Mt). Maksud dari tuturan tersebut yaitu Pn memerintahkan kepada Mt agar terus berdoa sebagai bentuk usaha. Jika memang berjodoh maka Allah swt akan mempertemukan kembali meskipun sejauh apa dan seberat apapun rintangannya.

Salah satu pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penanda lingual adalah dengan adanya penelitian yang menganalisis tentang penanda lingual. Berdasarkan hasil analisis akan diketahui penggunaan penanda lingual dan pesan dakwah serta pembahasannya sehingga hasil analisis dari penelitian dapat dijadikan pedoman untuk memahami penanda lingual dalam film, juga dapat digunakan sebagai acuan bagi pembaca.

Berdasarkan data laporan hasil penelitian yang ada bahwa masih banyak yang belum memahami penanda lingual dalam tuturan, maka penelitian ini mengarah pada *Penanda Lingual dan Pesan Dakwah Film Ustad Milenial serta Relevansinya*

*sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia*. Penelitian sejenis mengenai penanda lingual pernah dilakukan oleh (Hartanto, 2018) berjudul *Penanda Lingual pada Ragam Tuturan Naskah Kuno Tuturan Melakukan Hubungan Suami Istri*, persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti tentang penggunaan penanda lingual. Sedangkan perbedaannya yaitu terlihat pada objek yang digunakan. (Hartanto, 2018) dalam penelitiannya mengambil objek naskah kuno, sedangkan penulis mengambil objek penelitian berupa film.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Dedi, 2020) dengan judul penelitian *Bentuk Fungsi dan Penanda Lingual pada Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene*, dengan metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yang memiliki hasil berupa bentuk lingual (-n), bentuk lingual gati, bentuk lingual laloq, bentuk lingual mulen, dan bentuk lingual santer. Persamaan penelitian ialah sama-sama meneliti penanda lingual. Adapun perbedaannya ialah pada objek penelitian yaitu yang dilakukan oleh (Dedi, 2020) berupa bahasa sasak dialek sedangkan penelitian yang sedang berlangsung berupa dialog film Ustad Milenial.

Secara keseluruhan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi. Persamaan dapat dilihat dari segi pembahasan dan isi, perbedaannya dapat terlihat pada fokus penelitian yaitu penanda lingual dalam film Ustad Milenial. Dalam hal ini pemilihan film Ustad Milenial digunakan dalam penelitian karena di dalamnya ditemukan banyak dialog tuturan yang mengandung pesan dakwah. Yang mana dalam film Ustad Milenial mempunyai tujuan sebagai media menyampaikan pesan-pesan dakwah. Film Ustad Milenial yang disutradarai oleh Hestu Saputra, dengan menyertakan Hanung Bramantyo sebagai creative supervisor dan Luna Maya sebagai creative producer. Film Ustad Milenial ditayangkan pada 12 April 2021 lewat jaringan WeTV dan Iflix. Durasi yang ada pada setiap episodenya berkisar mulai dari 42-52 menit. Banyaknya episode pada film Ustad Milenial berjumlah 20 episode.

Oleh karena itu film Ustad Milenial dapat digunakan sebagai media sumber belajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kompetensi dasar memahami kaidah

kebahasaan dalam drama. Pentingnya mempelajari bahasa Indonesia agar peserta didik dapat memahami Bahasa Indonesia dari segi makna, bentuk, dan kaidah kebahasaan. Tidak sedikit masyarakat yang belum memahami penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik. Seiring dengan itu (Rahmawati, Kartikasari, & Sukoco, 2014) mengungkapkan bahwa kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi dikarenakan seseorang tidak bijaksana dalam penggunaan bahasa dan tidak memahami kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Bentuk penanda lingual dan pesan dakwah dalam film Ustad Milenial serta relevansinya sebagai sumber belajar bahasa Indonesia merupakan tujuan umum penelitian yang akan dikaji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang peneliti memutuskan untuk mengkaji rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana bentuk penanda lingual pesan dakwah dalam film Ustad Milenial?
2. Bagaimana relevansi film Ustad Milenial sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah adanya rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian, yakni:

1. Mendeskripsikan bentuk penanda lingual dalam film Ustad Milenial.
2. Mendeskripsikan relevansi film Ustad Milenial sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah agar dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang Bahasa pada umumnya, terutama pada penggunaan penanda lingual dalam film ataupun drama.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi siswa mengenai pemahaman terhadap penanda lingual dan kaidah-kaidah kebahasaan yang ada didalam film ataupun drama.
- b. Untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap penanda lingual dalam film ataupun drama sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- c. Dapat menjadikan sumber ilmu untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan bagi pembacanya.